

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SEMANGKA MERAH NON BIJI (*CITRULLUS VULGARIS*) DI DESA LESTARI DADI KECAMATAN PEGAJAHAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Muhammad Akbar Zico^{1*}, Nomi Novianti²

*Prodi AgribisnisPertanianUniversitas Muslim Nusantara Al Washliyah¹
Prodi AgribisnisPertanianUniversitas Muslim Nusantara Al Washliyah²*

muhammadakbarzico@umnaw.ac.id

Abstrak

Masalah dalam usahatani semangka merah non biji masih ada para petani yang kurang paham tentang analisis biaya produksi dan analisis pendapatan sehingga masih perlunya bimbingan dan arahan untuk mempelajari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani dalam usahatani semangka merah non biji di Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan Mei –Agustus 2024 yang berlokasi di Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan. Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan secara acak sederhana atau *simple roudom sampling* yaitu petani semangka merah non biji . Sedangkan untuk penentuan sampel yakni dengan mengambil 34 orang yang terlibat dalam usahatani semangka merah non biji. Analisis data yang di gunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan Analisis faktor produksi biaya tetap sewa lahan nilai rata-rata sebesar Rp. 486.471,- dan biaya tetap tenaga kerja biaya rata-rata hari orang kerja (HOK) sebanyak 24 orang dengan nilai total rata-rata upah kerja petani semangka merah non bij sebesar Rp 2.384.941, Total biaya bibit semangka merah non biji rata-rata sebesar Rp.1.167.794,- Sehingga total biaya keseluruhan pupuk untuk tanaman semangka merah non biji rata-rata sebesar Rp. 599.074,-, Total biaya keseluruhan pestisida untuk tanaman semangka merah non biji rata-rata sebesarRp. 319.706,-, Total biaya variabel rata-rata sebesar Rp.6.788.828 dengan total penerimaan sebesarRp. 31.951.557,- dari hasil usahatani semangka merah non biji. Pendapatan rata-rata yang di peroleh pada usahatani semangkadi Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan sebesar Rp 25.162.729,-/ha,- dengan jumlah responden 34 dengan rata-rata luas lahan 0,32 ha

Kata Kunci: Biaya Tetap, Biaya Variabel, Penerimaan dan Pendapatan

Abstract

The problem in seedless red watermelon farming is that there are still farmers who do not understand the analysis of production costs and income analysis so that guidance and direction are still needed to study fixed costs and variable costs. This study aims to determine how much income farmers get from seedless red watermelon farming in Lestari Dadi Village, Pegajahan District. This study was conducted for two months, namely May - August 2024 which is located in Lestari Dadi, Pegajahan District. The population in this study was taken by simple random sampling, namely seedless red watermelon farmers. While for determining the sample, namely by taking 34 people involved in seedless red watermelon farming. The data analysis used descriptive analysis. The results of this study show the analysis of production factors, fixed costs, land rental, an average value of IDR. 486,471, - and fixed labor costs average man-days (HOK) of 24 people with a total average value of wages for non-seeded red watermelon farmers of Rp 2,384,941, the total cost of non-seeded red watermelon seeds is on average Rp. 1,167,794, - So the total cost of fertilizer for non-seeded red watermelon plants is on average Rp. 599,074, -, the total cost of pesticides for non-seeded red watermelon plants is on average Rp. 319,706, -, the total average variable cost is Rp. 6,788,828 with total revenue of Rp. 31,951,557,- from the results of non-seeded red watermelon farming. The average income obtained from watermelon farming in Lestari Dadi Village, Pegajahan District is Rp. 25,162,729,-/ha,- with 34 respondents and an average land area of 0.32 ha

Keywords: Fixed Costs, Variable Costs, Income and Revenue

PENDAHULUAN

Komoditas hortikultura khususnya buah-buahan memiliki prospek cerah dalam sektor pertanian. Pengembangan buah-buahan berpola agribisnis dan agroindustri yang sangat cerah karena permintaan terhadap komoditas tersebut cenderung naik, baik dipasar dalam maupun luar negeri (Saragih, J., 2021). Tanaman semangka termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim yang mempunyai arti penting bagi perkembangan social ekonomi rumah tangga maupun negara. Pengembangan budidaya komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, pengentasan kemiskinan, perbaikan gizi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, pengurangan impor dan peningkatan ekspor nonmigas (Rukmana 2005 dalam Musleh, E., & Mayangsari, A., 2019).

Tujuan dari usahatani adalah untuk memperoleh pendapatan yang tinggi bagi keluarga petani. Besarnya pendapatan ini dapat di pergunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelolanya. Keberhasilan dalam usahatani pada akhirnya akan di tentukan oleh biaya yang di keluarkan dan penerimaan yang di peroleh dalam satu musim tanam.

Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan gizi sehingga konsumsi terhadap buah-buahan meningkat dan permintaan pasar masyarakat kota terhadap buah-buahan sangat meningkat karena manfaat dari buah-buahan tersebut sangat banyak.

Kecamatan Pegajahan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai dengan komposisi penduduk terdiri dari penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebagai petani dan di luar sektor pertanian seperti sector berdagang, guru dan lainnya. Penduduk yang bekerja di sektor pertanian menggantungkan kebutuhan hidupnya dari hasil usahatannya. Pengelolaan usahatani

akan berpengaruh pada hasil produksi dan pendapatan petani untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Daya tarik budidaya semangka merah non biji (*Citrullus Vulgaris*) bagi petani terletak pada nilai ekonominya yang tinggi. Beberapa keuntungan usahatani semangka merah non biji (*Citrullus Vulgaris*) diantaranya berumur singkat, Semangka termasuk buah merambat yang digemari masyarakat Indonesia karena rasanya manis, renyah, dan menyegarkan, serta mengandung manfaatnya bagi kesehatan. Selain itu harganya terjangkau dan mudah ditemukan, baik di pasar modern maupun tradisional. dan mudah dipraktekkan para petani dengan carabiasa.

Dari latarbelakang tersebut, maka perlu dikaji lebih jauh mengenai penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Semangka Merah Non Biji (*Citrullus Vulgaris*) di Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian ini deskriptif kuantitatif mengenai tentang pendapatan usahatani semangka merah non biji (*Citrullus Vulgaris*) di Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Petani semangka yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 orang petani semangka merah non biji. Gambaran umum responden yang meliputi umur, luas lahan, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan jumlah tanggungan yang akan diuraikan sebagai berikut

1 Umur Petani

Komposisi umur responden petani semangka yaitu antara 30-53, yang dapat disajikan melalui Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel4.
KarakteristikUmurPetaniSemangka Merah Non Biji

Umur	Jumlah (orang)	persentase (%)
<30	2	6
31 s/d 49	29	85
>50	3	9
Jumlah	34	100

Sumber :Analisis Data Primer, Tahun 2024

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pada umumnya petani semangka tergolong dalam usia produktif (31 s/d 49) yaitu sebanyak 29 petani dengan persentase 85persen dan tidak ada petani yang menjadi kelompok belum produktif (<30) dan juga kelompok non produktif (>50) dikarenakan rata-rata umur petani ditempat penelitian adalah 43 tahun dimana pada umur tersebut petani dalam kondisi optimal dalam berusahaatani Semangka merah non biji.

2 Luas Lahan

Komposisi luas lahan petani semangka yaitu antara 0,2-0,7 Ha yang dapat disajikan melalui Tabel5 sebagai berikut :

Tabel 5. Karakteristik Luas Lahan Petani Semangka Merah Non Biji

Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
< 0,30	12	35,30
0,30 s/d 0,40	18	52,94
>0,50	4	11,76
Jumlah	34	100

Sumber :Analisis Data Primer, Tahun 2024

Tabel5 diatas menunjukkan bahwa 52,94% petani semangka merah non biji memiliki luas lahan antara <0,5 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan petani sudah memadai untuk mengelola usahatani di daerah penelitian terutama semangka merah non biji. Adapun rata-rata luas petani semangka adalah 0,32 Ha.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pembangunan pertanian. Kemampuan

petani dalam mengelola usahatannya sebagian besar ditentukan oleh tingkat pendidikannya, baik pendidikan bersifat formal maupun non formal. Pendidikan petani yang lebih baik akan memungkinkan petani untuk mengambil langkah yang bijaksana dalam bertindak atau mengambil keputusan serta memungkinkan petani untuk mempelajari dan menerapkan teknologi baru dalam pengembangan usahatannya. Untuk mengetahui lebih rinci tingkat pendidikan dari petani semangka merah non biji responden dapatdilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Karakteristik Tingkat Pendidikan Petani Semangka Merah Non Biji

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
SMP	19	55,88
SMA	15	44,12
Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah	34	100

Sumber :Analisis Data Primer,Tahun 2024

Tabel6 diatas menunjukkan bahwa 55,88% petani semangka telah menempuh pendidikan 9 tahun (SMP). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan petani semangka merah non biji responden tergolong cukup dalam menerima teknologi baru dan adopsi inovasi demi menunjang perkembangan usahatannya.

1. JumlahTanggungan

Karakteristik jumlah tanggungan petani sampel semangka yaitu antara 2-4 orang, yang dapat disajikan melalui Tabel7 sebagaiberikut :

Tabel 7. Karakteristik Jumlah Tanggungan Petani Semangka Merah Non Biji

JumlahTanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
2	9	26,50
3	10	29,40

4	15	44,10
Jumlah	34	100

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2024

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata tanggungan keluarga petani semangka merah non biji di daerah penelitian adalah 3 orang. Jumlah ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan masih produktif dan dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam proses usahatani Semangka merah non biji terutama dalam penyediaan tenaga kerja keluarga.

2. Pengalaman Petani

Pengalaman berusaha tani berpengaruh terhadap pola pengelolaan usahatannya. Pada umumnya petani yang berpengalaman dalam usahatani semangka merah non biji lebih terampil dalam melakukan aktivitas usahatannya. Adapun pengalaman berusaha tanis emangka merah non biji responden di dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Karakteristik Pengalaman Petani Semangka Merah Non Biji

Pengalam Bertani	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
2-4	21	61,76
5-7	13	38,24
Jumlah	34	100

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2024

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa pengalaman berusaha tani semangka merah non biji antara 2-4 tahun sebanyak 21 orang dengan jumlah persentase 61,76%. Pengalaman berusaha tani semangka merah non biji ini akan membantu petani dalam meningkatkan produktifitas dan mampu mengambil keputusan dalam usahatannya.

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah total pengeluaran yang dikeluarkan dalam proses produksi suatu barang atau jasa. Buah yang telah di panen langsung di jual sehingga tidak mengalami penyusutan. Biaya

produksi mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut, mencakup biaya-biaya variabel (biaya penyusutan alat, upah tenaga kerja, pupuk, bibit dan pestisida) dan biaya tetap meliputi (sewa lahan). Sedangkan Biaya Total adalah seluruh biaya usahatani baik biaya tetap maupun biaya variabel. Besar kecilnya biaya variable ini tergantung kepada komponen input dan harga input itu sendiri.

1. Biaya Variabel (VC)

a. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat adalah nilai suatu barang atau alat yang dibeli berdasarkan lamanya pemakaian alat yang akan dikurangi nilai harga beli barang atau alat yang baru.

Biaya penyusutan alat salah satu faktor yang menekan biaya produksi petani semangka merah non biji berdasarkan data pada lampiran 4, yaitu total biaya rata-rata penyusutan alat sebesar Rp 1.480.902 yang terdiri dari cangkul, sprayer, angkrong, mesin air dan gembor. Dimana nilai rata-rata penyusutan cangkul sebesar Rp.54.167,- dengan jumlah rata-rata cangkul sebanyak 2 unit, nilai rata-rata penyusutan sprayer sebesar Rp.218.382,- dengan jumlah rata-rata sprayer sebanyak 1 unit, nilai rata-rata penyusutan angkrong sebesar Rp.207.892,- dengan jumlah rata-rata angkrong sebanyak 1 unit, nilai rata-rata penyusutan mesin air sebesar Rp.974.265,- dengan jumlah rata-rata mesin air sebanyak 1 unit dan nilai rata-rata penyusutan gembor sebesar Rp.26.196,- dengan jumlah rata-rata gembor sebanyak 2 unit

b. Upah Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam usahatani semangka merah non biji sangat dibutuhkan dalam budidaya tanaman semangka. Pengolahan lahan usahatani semangka merah non biji dibutuhkan beberapa orang yang

paham dan mengerti serta harus diberi upah sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan untuk pengolahan benih, pengolahan tanah, pengolahan tanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan panen dengan membutuhkan rata-rata hari orang kerja (HOK) sebanyak 24 orang dengan nilai total rata-rata upah kerja petani semangka merah non biji sebesar Rp 2.384.941,-.

c. Biaya Bibit

Bibit merupakan salah satu cikal bakal tumbuhnya tanaman semangka merah non biji, Jenis bibit dan varietas amara. Bibit semangka amara cocok untuk lahan dataran rendah dan merupakan jenis tanaman yang bisa melakukan pembuahan dengan mudah. Buah yang tumbuh berkulit hijau tua dengan lurik yang kontras lebih tua. Spesialnya buah semangka Amara tidak berbiji dan berwarna merah. Jumlah bibit Amara yang dipakai rata-rata 8 bungkus dengan harga rata-rata Rp 146.765 per bungkusnya. Sehingga total biaya bibit semangka merah non biji rata-rata sebesar Rp.1.167.794,-

d. Biaya Pupuk

Pupuk adalah bahan yang memiliki kandungan satu atau lebih unsur hara yang diberikan pada tanaman atau media tanaman untuk mendukung proses pertumbuhannya agar bisa berkembang secara maksimal. Pupuk TSP (*Tripel Super Phosphate*) adalah salah satu pupuk anorganik yang memiliki kandungan fosfor (p) tinggi dengan nilai rata-rata pupuk TSP sebesar Rp 189,327,- dan volume pemakaian pupuk TSP rata-rata sebanyak 53 Kg. Pupuk KCL dapat meningkatkan kualitas dan hasil panen, mengaktifkan enzim pertumbuhan, meningkatkan pertumbuhan akar dan meningkatkan sistem ketahanan tanaman dengan nilai rata-rata pupuk KCL sebesar Rp 237,545,- dan volume pemakaian pupuk KCL rata-rata sebanyak 61 Kg. Pupuk ZA mampu menambah unsur hara pada tanaman

semangka dan mudah menyerap air dengan nilai rata-rata pupuk ZA sebesar Rp 173,735,- dan volume pemakaian pupuk ZA rata-rata sebanyak 78 Kg. Sehingga total biaya keseluruhan pupuk untuk tanaman semangka merah non biji rata-rata sebesar Rp. 599.074,-,

e. Biaya Pestisida

Pestisida adalah semua zat kimia atau bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk memberantas hama dan penyakit untuk tanaman semangka merah non biji. Bahan jenis insektisida Lanet adalah sistemik racun kontak dan lambung yang berbentuk bubuk warna hijau yang dapat dilarutkan dalam air untuk pengendalian hama pada tanaman semangka merah non biji dengan nilai rata-rata insektisida jenis Lanet sebesar Rp. 62.353,- dan volume pemakaian insektisida jenis Lanet rata-rata sebanyak 2 Liter. Fungisida jenis Antracol digunakan pada tanaman yang memiliki sifat protektif atau melindungi tanaman semangka merah non biji dengan nilai rata-rata fungisida jenis Antracol sebesar Rp. 98.529,- dan volume pemakaian fungisida jenis Antracol rata-rata sebanyak 1 Liter. Agrimec merupakan insektisida racun kontak berbentuk pekatan yang dapat diemulsikan, berwarna kuning pucat untuk pengendalian hama yang dapat melindungi tanaman dengan nilai rata-rata insektisida jenis Agrimec sebesar Rp. 158,824,- dan volume pemakaian insektisida jenis Agrimec rata-rata sebanyak 1 Liter, Sehingga total biaya keseluruhan pestisida untuk tanaman semangka merah non biji rata-rata sebesar Rp. 319.706,-,

2. Biaya Tetap (FC)

Biaya tetap pada penelitian usahatani semangka antara lain yaitu biaya sewa lahan. Hal ini disebabkan lahan yang digunakan petani pada penelitian ini merupakan lahan sewa. Adapun biaya tetap keseluruhannya berdasarkan data pada Lampiran 3. Nilai rata-rata sewa lahan

sebesar Rp. 486.471,-dengan rata-rata luas lahan sebesar 0,32 hektar.

i. Total Biaya Produksi (TC)

Biaya Total merupakan biaya keseluruhan dari biaya variabel (VC) dan biaya tetap (FC) usahatani Semangka merah non biji di Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan meliputi biaya penyusutan alat, upah tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk dan biaya pestisida.Sementara,biaya tetap (FC) meliputi biaya sewa lahan.

Biaya Total yang dikeluarkan oleh petani Semangka merah non biji berdasarkan data pada Lampiran 4. yaitu rata-rata total biaya keseluruhan yang diusahakan sebesar Rp. 5.627.632,- dengan luas lahan rata-rata sebesar 0,32 hektar.

Pendapatan

1. Penerimaan

Penerimaan usahatani merupakan hasil dari perkalian jumlah produksi dan harga jual tiap produk pada periode waktu tertentu yang dinilai dalam satuan rupiah (Setiawan dan Basri 2017 dalam Nugroho, R. J., & Ramadhan, I. N. (2021).

Harga jual semangka merah non biji di Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan yaitu dengan harga rata-rata Rp 5.029/kg. Penerimaan produksi total semangka merah non biji di Desa Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan selama satu musim tanam berdasarkan Lampiran5. Adalah sebesar 6.353 Kg, dengan rata-rata penerimaan petani semangka merah non biji berdasarkan total lahan keseluruhan yang diusahakan sebanyak 0,32 ha sebesar Rp 31.879.412,-.

Produksi semangka merah non biji dijual ke para pedagang yang datang langsung ke tempat usahatani semangka merah non biji, karena para petani di daerah penelitian seluruh hasil produksis emangka-nya dijual.

2. Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan salah satu bentuk ukuran kinerja usahatani. Kinerja usahatani merupakan prestasi yang

bisa dicapai oleh kegiatan usahatani selama satu tahun atau selama satu musim tanam dan diukur berdasarkan pendapatan dan keuntungan (Widyantara 2016 dalam Pande 2020). Analisis pendapatan dilakukan untuk menentukan berapa pendapatan yang diperoleh petani pada usahatani semangka. Dalam analisis pendapatan menjelaskan tentang bagaimana struktur biaya, pendapatan dari usahatani Semangka merah non biji .Bentuk analisis pendapatan usahatani Semangka secara umum merupakan selisih antara penerimaan produksi dengan biaya yang dikeluarkan.

Penerimaan produksi usahatani meliputi penerimaan secara tetap dan penerimaan tidak tetap. Penerimaan tetap merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi yang dijual dengan harga satuannya, sedangkan penerimaan tidak tetap berupa hasil produksi yang tidak dijual dan biasanya dikonsumsi oleh petani sendiri. Analisis pendapatan ini juga membahas biaya usahatani yang tetap dan tidak tetap. Biaya tidak tetap adalah biaya yang secara langsung dikeluarkan oleh petani. Biaya tetap meliputi semua pengeluaran yang tidak dibayarkan secara tetap tetapi diperhitungkan dalam biaya. Berikut ini table pendapatan petani di Lestari Dadi selama satu musim pemeliharaan Semangka.

Tabel 9. PendapatanUsahatani Semangka merah non biji di Desa Lestari Dadi, Kecamatan Pegajahan,Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara (Rp/Ha)

No	Uraian	Nilai (Rp)
	Penerimaan (TR)	
1	a. Produksi (Kg)	6.353
	b. Harga (Rp)	5.029
	Total Penerimaan (TR)	31.951.557
	BiayaProduksi (TC)	
2	a.BiayaVariabel (VC)	
	BiayaPenyusutanAlat	1.480.902

Upah Tenaga Kerja	2.384.941
Biaya Bibit	1.517.735
Biaya Pupuk	599.074
Biaya Pestisida	319.706
Total Biaya Variabel	6.302.358
3 b. Biaya Tetap (FC)	
Sewa Lahan	486.471
Total Biaya Tetap	486.471
Total Biaya Produksi (TC)	6.788.828
4 Pendapatan (TR-TC)	25.162.729
Data Primer diolah, Tahun 2024	

Berdasarkan data penelitian pada Tabel 9. Dapat diketahui bahwa: Faktor produksi biaya tetap sewa lahan nilai rata-rata sebesar Rp. 486.471,- dan total biaya variabel rata-rata sebesar Rp. 6.788.828 dengan total penerimaan sebesar Rp. 31.951.557,- dari hasil usahatani semangka merah non biji. Pendapatan usahatani Semangka merah non biji di Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan selama penelitian yaitu sebesar Rp. 25.162.729,- dengan rata-rata pendapatan petani Semangka merah non biji berdasarkan total lahan keseluruhan yang diusahakan rata-rata sebanyak 0,32 ha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis faktor produksi biaya tetap sewa lahan nilai rata-rata sebesar Rp. 486.471,- dan biaya tetap tenaga kerja biaya rata-rata hari orang kerja (HOK) sebanyak 24 orang dengan nilai total rata-rata upah kerja petani semangka merah non biji sebesar Rp. 2.384.941, Total biaya bibit semangka merah non biji rata-rata sebesar Rp. 1.167.794,- Sehingga total biaya keseluruhan pupuk

untuk tanaman semangka merah non biji rata-rata sebesar Rp. 599.074,-, Total biaya keseluruhan pestisida untuk tanaman semangka merah non biji rata-rata sebesar Rp. 319.706,-, Total biaya variabel rata-rata sebesar Rp. 6.788.828 dengan total penerimaan sebesar Rp. 31.951.557,- dari hasil usahatani semangka merah non biji.

2. Pendapatan rata-rata yang di peroleh pada usahatani semangka di Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan sebesar Rp. 25.162.729,-/ha,- dengan jumlah responden 34 dengan rata-rata luas lahan 0,32 ha

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak-pihak yang telah membantu dalam kegiatan pelaksanaan penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, L. (2022). *Muaro Jambi* (Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS MUNJA). *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Kumpeh* 5(2), 50-71
- Febrianto, M. (2022). *Perbandingan Pendapatan Usahatani Semangka dan Melon Pada lahan Sawah di Desa Payaitik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang*. 19(3), 60-71
- Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian, 2019. Jakarta.
- Karmini, K. (2018). *Strategi dan Program Penguatan Daya Saing Barang Kayu dan Hasil Hutan di Kota Tarakan*. *ULIN: Jurnal Hutan Tropis*, 1(2).
- Manginsela, E. P. (2017). *Usahatani yang Berkeadilan Gender dan Menguntungkan*. *Agri-Sosioekonomi*, 13(3).
- Purba, I. M. P. (2019). *Analisis Usaha Tani Semangka (Citrullus Vulgaris L) Studi*

- Kasus di Desa Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat* (Doctoral dissertation, UMSU). 4(2), 30-40.
- Roidah, I. S. (2018). *Analisis pendapatan usahatani padi musimhujan dan musim kemarau (studi kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)*. *Jurnal Agribis*, 4(2), 45-55.
- Saragih, J. R., Siburian, A., Harmain, U., & Purba, T. (2021). *Komoditas Unggulan dan Potensial Sektor Pertanian Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara*. *AgroBali: Agricultural Journal*, 4(1), 51-62.
- Saragih, E. C. (2021). *Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelurahan Lambanapu Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur*. *Analysis Of Income Farming Of Vegetables In Lambanapu Village Kampera Sub-District Sumba Timur District*. *MIMBAR AGRIBISNIS. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 386-395.